



## Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Remaja Di Desa Timbang Lawan, Bahorok, Langkat

Ade Chita Putri Harahap<sup>1</sup>, Suvika Syahputri<sup>2</sup>, Milna Sari Nasution<sup>3</sup>, Zahrani Ramadhita<sup>4</sup>,  
Muhammad Alwi Batubara<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [adechitaharahap@uinsu.ac.id](mailto:adechitaharahap@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [Suvikasyahputri672@gmail.com](mailto:Suvikasyahputri672@gmail.com)<sup>2</sup>,

[Milnasarinst034@gmail.com](mailto:Milnasarinst034@gmail.com)<sup>3</sup>, [Zahraniramadhita354@gmail.com](mailto:Zahraniramadhita354@gmail.com)<sup>4</sup>, [Mhdalwibatubara02@gmail.com](mailto:Mhdalwibatubara02@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Desa Timbang Lawan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Saya dan teman-teman mengadakan pengabdian masyarakat di desa tersebut, dari hasil penelitian yang kami dapatkan ialah bahwa dukungan orang tua terhadap gaya belajar remaja di sana sangat berpengaruh. Anak-anak mempelajari berbagai hal dari orang tua mereka, apalagi masa-masa remaja yang sangat mudah terpengaruh, baik di lingkungan masyarakat, pertemanan maupun lingkungan keluarga. Mereka bisa terpengaruh dari orang tua mereka hanya dengan melihat tindakan dari orang tua mereka. Jika orang tua mereka mendukung untuk belajar, maka para remaja di sana juga akan bersemangat untuk belajar dan dapat mengubah gaya belajar mereka, dari yang malas untuk belajar menjadi lebih rajin belajar karena dukungan orang tua mereka.

**Kata Kunci :** *Desa Timbang Lawan, Dukungan Orang Tua, Remaja, Gaya Belajar*

### Abstract

Timbang Lawan village is one of the villages in the Bahorok sub-district, Langkat district, North Sumatera Province, Indonesia. My friends and I held community service in the village, from the results of the learning styles of teenagers there was very influential. Children learn various things from their parents, especially during their teenage years who are very easily influenced, both in the community, friendship and family environment. They can be influenced by their parents just by seeing the actions of their parents. If their parents support them to learn, then teenagers there will also be eager to learn and can change their learning style, from being lazy to study to being more diligent in studying because of their parents' support.

**Keyword:** *Timbang Lawan Village, Parental Support, Adolescents, Learning Styles.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah secara terus menerus berupaya untuk meningkatkan kualitas

pendidikan nasional (Isnurani,2022). Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak membuat orang tua memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Rosmalinda dan Zulyanty,2019)

Adanya perbedaan prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu sendiri, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi, yang menjadi keberhasilan belajar yang harus dicapai oleh individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut. Faktor internal dan eksternal yang menjadi fokus penelitian ini , yaitu faktor pola asuh orang tua dan gaya belajar (Prabasari dan Subowo,2017).

Remaja merupakan masa pertumbuhann dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik maupun psikis sehingga proses belajar di masa remaja cenderung adanya frustrasi, penderitaan, konflik, dan krisis. Sering kita jumpai remaja cenderung mengalami perubahan mood yang terkait dengan kecemasan yang mungkin terbentuk, karena remaja mempunyai reputasi berani mengambil resiko paling tinggi tanpa ada perilaku atau tindakan tanpa suatu hasil yang belum jelas. Timbulnya kecemasan terhadap kegagalan belajar berdampak pada motivasi belajar siswa yang menjadi tinggi karena siswa dihantui rasa takut akan kegagalan dalam belajar, maka dari itu siswa harus mempunyai motivasi untuk belajar agar tidak mengalami kegagalan . Selain dari faktor yang terjadi dalam diri individu yang salah satunya seperti kecemasan akan kegagalan, terdapat juga faktor dari luar yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar secara optimal maka di perlukan suatu dukungan dan prasarana, ketepatan cara dan gaya belajar seseorang, minat dan motivasi belajar yang kuat, lingkungan yang mendukung dan lainnya. Salah satu faktor dari luar diri remaja atau eksternal yang bersifat sosial, yaitu yang mencakup segala yang berhubungan dengan sesama manusia, baik yang hadir secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang, seperti hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anaknya. Konteks ini juga sudah termasuk faktor dukungan orang tua sebagai bahan utama dari perhatian yang akan diberikan kepada anak dalam proses belajarnya ataupun motivasi belajar anak tersebut. Pribadi remaja yang baik perkembangannya dibentuk sejak anak usia dini di dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi remaja. Dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis di bidang akademik adalah dari keluarganya, terutama dari orang tua dan saudara (Ahyani dan Asmarani,2012).

## **METODE**

Metode yang kami terapkan adalah menggunakan metode observasi, di mana kami mengamati secara langsung ke desa tersebut. Kami meneliti bahwa remaja di sana sangat berpengaruh pada dukungan orang tua terhadap gaya belajar mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan kami menemukan hasil , bahwa para remaja di desa Timbang Lawan dukungan dari orang tua mereka sangat berpengaruh terhadap gaya belajarnya. Jika orang tua semangat dalam mendukung pendidikan mereka, remaja di sana juga akan semangat dalam belajar mereka, namun saat orang tua mereka membiarkan atau tidak memperhatikan gaya belajar, maka remaja di sana juga akan terpengaruh.

Pengaruh dukungan orang tua sangat berdampak terhadap gaya belajar remaja di sana. Bisa dilihat remaja yang mendapatkan dukungan orang tua, seperti remaja lebih rajin dalam belajar, lebih bersemangat, serta memiliki kepercayaan diri. Sebaliknya remaja yang kurang perhatian dari orang

tua akan bersikap, bermalas-malasan dalam belajar, kurang bersemangat, serta kurang memiliki kepercayaan diri.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap gaya belajar remaja di desa Timbang Lawan, Bahorok. Saat kami mengadakan kegiatan para orang tua disana mendukung para remaja mereka untuk ikut serta, namun karena memang dari dalam diri mereka yang tidak ingin ikut maka hanya sebagian remaja yang ikut serta.

## **PEMBAHASAN**

Desa Timbang Lawan, di desa ini yang akan menjadi objek penelitian kami terutama pada gaya belajar remajanya. Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orang tua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan sayang kepada kita. Sedangkan menurut Kuncoro (Kuncoro,2002), dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalam tiap anggotanya saling mendukung.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak dalam bentuk pemberian rasa aman dan nyaman, perhatian dan juga rasa kasih sayang.

Menurut Asosoro dan Ali (2016), remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masa dewasa banyak mengandung aspek afektif, dan memasuk ke tahap pubertas.

Tahap-tahap perkembangan remaja terdiri dari:

- a. Remaja Awal ( Farly Adolescence), pada masa ini remaja berusia 10-12 tahun, pada usia ini remaja masih merasa bingung akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya.
- b. Remaja Madya ( Middle Adolescence), masa ini remaja berusia 13-15 tahun, pada usia ini remaja sangat membutuhkan teman-temannya. Ia merasa senang kalau teman-temannya menyukainya.
- c. Remaja Akhir (Late Adolescence), masa ini remaja berusia 16-19 tahun, pada usia ini remaja mulai menuju ke tahap dewasa.

Menurut Reid, Divaharan, dkk, Gunawan, Susilo, Frengky ( dikutip Ghufro dan rini), gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya termasuk lingkungan belajar.

Kesimpulan yang bisa saya ambil dari para ahli diatas, gaya belajar yaitu cara yang dilakukan oleh seorang individu yang dalam mempelajari dan memperoleh informasi dengan melihat lingkungan sekitar.

## **SIMPULAN**

Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap gaya remaja disana. Remaja merupakan masa peralihan atau masa pertumbuhan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Di masa remaja ini akan muncul kecemasan terhadap kegagalan dalam belajar. Untuk mengatasi kecemasan remaja tersebut maka sangat dibutuhkan dukungan orang tua agar kecemasan remaja dapat berkurang dan meningkatkan prestasi remaja tersebut. Jadi, dengan adanya dukungan dari orang tua bisa membuat para remaja lebih rajin dan bersemangat untuk belajar serta juga menambah rasa percaya diri remaja yang sedang menempuh Pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N., & Asmarani, S.M, 2012, *Kecemasan Akan Kegagalan, Dukungan Orang Tua, Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Pesantren*. Jurnal Proyeksi, 7(1), 87-98. Dilihat 20 Agustus 2022, <http://scholar.google.co.jp/citations?user=ZG3PBzYAAAAJ&hi=th>
- Asrori dan Ali, 2016, *Defenisi Remaja*. Dilihat 22 Agustus 2022, [http://library.uir.ac.id/skripsi/pdf/1\\_38110037/bab2.pdf](http://library.uir.ac.id/skripsi/pdf/1_38110037/bab2.pdf)
- Isnurani, I, 2022, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Secara Daring Di Era Covid-19 Menggunakan Metode Analisis Jurnal*. Jurnal Saina Indonesia, 3(1), 37-48. Dilihat 20 Agustus 2022, <https://doi.org/10.1234/jsi.v3i1.89>
- Kuncoro, 2002, *Dukungan Sosial Pada Lansia*. Dilihat 21 Agustus 2022, [http://eprints.ums.ac.id/20355/13/N\\_ASKAH\\_PUBLIKASI\\_ILMIAH.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20355/13/N_ASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf)
- M.N. Ghufro dan Rini Risnawati. Loc. Cit, 2012, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik, Pustaka Pelajar*. Dilihat 22 Agustus 2022, <http://eprints.stainkudus.ac.id/595/5/05%20BAB%20II.pdf>
- Prabasari, B., & Subowo, S, 2017, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening*. Economic Education Analysis Journal, 6(2), 549-558. Dilihat 20 Agustus 2022, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16442>
- Rosmalinda, D, & Zulyanty, M, 2019, *Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1), 64-75. Dilihat 20 Agustus 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848>
- Zaenuddin, 2002, *Dukungan Sosial Pada Lansia*. Dilihat 21 Agustus 2022, [https://jurnal.uia.ac.id/index.php/A\\_Udhi/article/download/629/564](https://jurnal.uia.ac.id/index.php/A_Udhi/article/download/629/564)